Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dina Alya Khoirudin[1], Ujang Jamaludin[2], Febrian Alwan Bahrudin[3]

[1,2,3]Fakultas Keguruan dan ILmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
[1]dinaalyakh21@gmail.com, [2]ujangjamaludin@untirta.ac.id, [3]febrian.alwan@untirta.ac.id

Informasi artikel

Diterima:
21-04-2023
Disetujui:
22-06-2023

Kata kunci:
Inquiry, Berpikir Kritis, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Pembelajaran inquiry terhadap keterampilan berfikir kritis dalam membangun proses pembelajaran dibutuhkan siswa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui: 1. Bagaimana pengaruh penerapan model pelajaran inquiry mengenai keterampilan berfikir kritis terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pelajaran inquiry mengenai keterampilan berfikir kritis mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta memakai metode "Quasi Eksperimen" yang berdesign "Nonequivalent Control Group Design". Pada populasi penelitian ialah VIII SMP Negeri 10 Kota Tangerang dengan jumlah 348, sampel terdapat dua kelas yakni VIII A kelas eksperimen, VIII B kelas kontrol dalam satu kelas berjumlah 34 sampel, dengan jumlah total sampel antara kedua kelas yaitu 68 sampel. Teknik pengambilan data dipakai berupa soal uraian. Hasil penelitian ini memperlihatkan suatu model pembelajaran inquiry pada keterampilan berfikir siswa terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat perbedaan dalam keterampilan berfikir kritis siswa. Hasil pretest menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ 7,657 > 1,692 dan Signifikannya <0,05 yaitu 0,000 kelas eksperimen dan hasil posttest menunjukkan nilai T_{hitung} yaitu 3,118 > T_{tabel} yakni 1,689 dan Signifikannya sebanyak 0,004 < 0,05 maka bahwa disimpulkan memiliki pengaruh signifikan dan 5,661< 5,365 memiliki perbedaan signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis kelas eksperimental dan kontrol.

Keywords:
Inquiry, Critical Thinking, Citezenship

ABSTRACT

Inquiry learning on critical thinking skills in building the learning process needed by students. Conducted this find out: 1. How is effect Inquiry learning Application student critical thinking skill Pancasila Citizenship Education Subjects, 2. There difference in the effect Appacation Inquiry Learning student critical thinking skill Pancasila Citizenship Education Subjects. In research using quantitative approach and using "Quasy Experimental" the method "Nonequivalent Control Group Design". This population student classes VIII SMP Negeri 10 Tangerang city with a total 348. Two classes were taken samples, namely VIII A experiment classes, VIII B control classes, each of which consisted of 34 student, with total sample of 68 between the two classes Sample. Collection technique used is the form description test. Results this research study show that the inquiry learning on student thinking skill Pancasila Citizenship Education learning there are differences in student critical thinking skill. The results pretest showed T_count > T_tabel 7.657 > 1.692 and the significance was >0.50, namely 0.000 experimental classes posttest results showed T_(count)value was 3.118 > T_(tabel)was 1.689 and the significance was 0.004 < 0.05 that concluded then there was significance effect 5.661< 5.365 there was difference significance critical thinking skill experimental control classes.

Copyright © 2023 (Dina Alya Khoirudin, Ujang Jamaludin, Febrian Alwan Bahrudin). All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak, dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, pendidikan memiliki peran strategis dalam mendayagunakan suatu potensi manusia agar menjadi baik dan berakal. Pendidikan seseorang dibekali Pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, ketarampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam

tatanan hidup norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya, (Kundar, 2007). Hal ini peran guru saat proses pembelajaran harus dilaksanakan secara afektif dan profesionalis, tugas guru mesti mewariskan pengetahuan/wawasan akan tetapi guru juga harus memotivasikan siswa dalam pembelajaran terhadap sistem pendidikan dan pembelajaran memaksa siswa secara sadar lebih memajukan informasi, gagasan, dan kecakapan (Uzer Usman, 2007). Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang (Guru dan Dosen 2006), "Guru merupakan pemimpin yang berpengalaman memiliki kewajiban istimewa yaitu melatih, menuntun, memandu, menfokuskan, menilai/menimbang, membangun dan menguji siswa strata paud pendidikan formal, terendah atau perguruan tinggi". Guru perlu berupaya membelajarkan siswa dimana guna memperoleh kesuksesan suatu tujuan pembelajaran yang telah dipersiapkan, sebab dengan penetapan berbagai model, strategis, sistem, maupun model pembelajaran adalah suatu hal yang utama (Usman, 2007).

Mendefinisikan bahwa keefektifan proses pembelajaran tidak lepas dari kecakapan seorang guru untuk memajukan suatu model pembelajaran yang mengarah pada kenaikan kemauan keikutsertaan siswa secara efektif dalam sistem pembelajaran didalam kelas. Hal ini bahwa model pembelajaran bertujuan guna mewujudkan suatu perilah pembelajaran yang sangat mungkin untuk siswa agar dapat belajar secara cakap, leluasa, memuaskan siswa sehingga mampu menata hasil belajar dan prestasi yang maksimal (Aunurrahman, 2019). Model Pembelajaran Inquiry mampu memberikan solusi terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih banyak menyimpang dalam berbagai macam penyebab mengenai model pembelajaran yang diterapkan. Diharap dengan adanya suatu model pelajaran yang sesuai dengan pembelajaran PPKn (Trowbridge, 1990). Adanya model pembelajaran inquiry maka tujuan utama pembelajaran akan berorietasi pada menumbuhkan sikap serta keterampilan siswa maka dari itu semua ingin menjadi *Independent Problem Solvers* (pemecah belah permasalah), *Creativity (kreativitas), Communication Skills (kecakapan menginformasikan),* dan *Ability to Work Collaboratively* (kemauan dalam berkerja sama/asosiasi) (Soekartono, 2015).

Pelajaran inquiry menggunakan tindakan-tindakan ilmiah mulai dari penyesuaian, menjelaskan suatu masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis sehingga dapat menarik suatu kesimpulan pendapat bahwasannya berfikir kritis merupakan manipulasikan, mengelola dan mentransformasi informasi dalam pikiran/memori keterampilan berfikir adalah salah satu keterampilan siswa untuk dikembangkan di sekolah. Berfikir kritis merupakan refleksi, pikiran masuk akal terhadap suatu masalah tanpa adanya pemecahan yang difokuskan pada keputusan apa yang harus dilakukan (Hamdayama, 2015). Didalam model pembelajaran inquiry ini, guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi peserta didik yang diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan.

Metode Penelitian

Penelitian memakai pendekatan kuantitatif serta metode "Quasi Eksperimen" merupakan metode penelitian yang mendekatan pengujian sungguhan, dimana tidak mungkin melakukan manipulasi banyaknya suatu variabel relevan dimana mesti ada kompromi untuk menetapkan validitas internal atau eksternal agar sesuai dengan batasan-batasan yang sudah tertera (Nazir, 2013). Adapun desain pada penelitian yang diambil yakni "Nonequivalent Control Group Design". Metode dipakai guna mencari tahu apakah terdapat perbedaan dampak implementasi bentuk pelajaran inquiry terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada bidang PPKn ("Sugiyono, 2017: 6).

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak tiga ratus empat pulah delapan sedangkan sampel didalam studi ini berjumlah sebanyak enam puluh delapan siswa (Sugiyono, 2018: 130).

Adapun kelas eksperimental yakni kelas VIII A dan kelas kontrol/yuridiksi yakni kelas VIII B. Pengumpulan sampel didalam penelitian memakai metode *Purposive Sampling,* yakni sample dikerjakan guna mencari subyek bukan berlandaskan menurut jenjang, secara kebetulan akan akan tetapi dilandaskan atas adanya suatu keinginan tersebut. (Arikunto, 2018).

Adapun teknik pengumpulan data didalam penelitian adalah dengan memakai test soal uraian (Essay) terdiri dari Lima Belas soal setiap soal dibuat untuk menguji keterampilan berfikir kritis siswa berdasarkan indikator kemampuan berfikir kritis terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengujian hipotesis guna membuktikan hipotesis peneliti. tes normalitasi dilaksanakan guna melihat bukti distribusi norma atau tidak. Percobaan normalitasi data memakai *Kolmogrov-Smirnov Test* (parametic test). Pengujian homogenitas guna mengetahui data yang didapatkan peneliti itu apakah homogen atau tidak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Diajukan Kepada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Kota Tangerang)". Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 Kota Tangerang pada kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Hasil dari observasi pra penelitian diketahui kelas VIII SMPN 10 Kota Tangerang berjumlah 10 kelas dari A-J yang berjumlah 348 peserta didik. Dikatakan valid jika mengukur data variabel secara tepat R_{tabel}, maka dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dikatakan reliable, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Selanjutnya, akan masuk ke tahap Uji prasyarat yang dimana terdapat 3 pengujian yang digunakan yaitu 0 normalitas dan uji homogenitas. Hasil pretest menunjukkan T_{hitung} > T_{tabel} 7,657 > 1,692 dan Signifikannya <0,05 yaitu 0,000 kelas eksperimen dan hasil posttest menunjukkan nilai T_{hitung} yaitu 3,118 > T_{tabel} yaitu 1,689

dan Signifikannya sebanyak 0,004 < 0,05 maka bahwa disimpulkan memiliki pengaruh signifikan dan 5,661< 5,365 memiliki perbedaan signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis kelas eksperimental dan kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya adanya perbedaan dan signifikan antara model pembelajaran inquiry adanya perbedaan dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan baik itu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Model Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran Inquiry ialah serangkaian kegiatan pelajaran dengan melibatkan prosedural berfikir secara perseptif/kritis serta analisis untuk mendapatkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan (Wina Sanjaya, 2018). Dalam kondisi ini penerapan inquiry selaku model belajar-mengajar siswa dipilih menjadi subyek pembelajaran, jadi bahwasanya setiap siswa memegang kontribusi besar untuk memilih kondisi dalam proses pembelajaran. (Mashuri, 2019).

Pembelajaran inquiry sudah lama dipakai didalam kehidupan masyarakat, dimana banyak penemuan didalam sudut pandang kapabilitas serta kemajuan informasi yang bisa berfungsi guna meluruskan aktivitas masyarakat" (Rohayani, 2018).

Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Berfikir kritis merupakan suatu teknik berfikir sistematis yang esensial bagi rakyat seseorang yang profesional. Berfikir merupakan berfikir dengan mengarahkan tujuan yang membantu individu dalam penilaian berdasarkan data bukan perkiraan/ancangan (Brookhart, 2011).

Ada delapan keterampilan pantas dipunyai siswa salah satunya keterampilan berfikir kritis, dimana keterampilan berfikir kritis menunjuk kepada perkembangan siswa didalam menelaah hambatan yang kompleks/bertautan, menganalisis pertanyaan/pernyataan yang belum ada respon yang jelas, menilai beragam perspektif informasi, dan mengambil suatu kesimpulan yang tepat didasarkan bukti dan alasannya" (Hixson, 2012).

Seorang bisa dinyatakan mempunyai keterampilan berfikir kritis jika nalar keahlian argumentasi memiliki 3 hal, yakni (1) sikap menangani berbagai suatu permasalahan profesionalisme dan kesanggupan pemikirannya menjadi berakar". Situasi ini bermaksut guna seorang terlepas dari kapasitas memperoleh berbagai informasi serta hasil tanpa mempertanyakan, (2) pemahaman akan suatu metode berfikir secara inquiry logis, (3) kefasihan atau kecakapan mempratikkan kaidah metode tertentu (Glaser, 2019).

Keterampilan berfikir kritis memiliki tiga komponen yang pertama merupakan yakni pemikiran analitis serta evaluasi/keterangan, kejelasan suatu masalah, dan argumentasi". Keahlian penalaran analitis dan keterangan tercantum mengenai bidang-bidang esensial pada fakta yang kontradiktif, serta menafsirkan kesalahan valid atas keputusan. (Shavelson, 2018).

Tabel I.Uji Hipotesis Pertama

Hasil Uji Hipotesis T test Model Pembelajaran Inquiry (X) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa (Y) kelas Eksperimen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	75.352	9.842		7.657	.000
	eksperimen	.034	.137	.043	.245	.808

a. Dependent Variable: eksperimen pretest

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig
1	(Constant)	84.030	15.662		5.365	.00
	eksperimen	-.011	.195	-.010	-.058	.95

a. Dependent Variable: eksperimen posttest

Dari nilai pegujian hipotesis T_{test}, maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,692 dari df-1 34-1 33 memiliki taraf signifikan 5% atau 0,05. Disimpulkan bahwasannya hasil pretest menunjukkan T_{hitung} > T_{tabel} 7,657 > 1,692 dan Signifikannya <0,05 yakni 0,000 dengan hal ini model pelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan dalam keterampilan berfikir kritis kelas eksperimen. Dari nilai posttest menunjukan T_{hitung} > T_{tabel} 5,365 > 1,692 dan Signifikannya <0,05 yaitu 0,000 artinya model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan dalam keterampilan berfikir kritis siswa kelas eksperimen.

Hasil Uji Hipotesis T Test Model Pembelajaran Inquiry (X)

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
72.416	12.792		5.661	.000
-.075	.178	-.074	-.421	.677

a. Dependent Variable: control pretest

Dari nilai pegujian hipotesis T_{test} diatas, maka diperoleh nilai T_{tabel} sebanyak 1.692 dari df-1 34-1 33 memiliki taraf signifikan 5% atau 0.05. Disimpulkan bahwa hasil pretest menunjukan hasil nilai T_{hitung} yaitu 5.661 > T_{tabel} yakni 1,689 dan Signifikannya sebanyak 0.000 < 0.055 yaitu model pembelajaran inquiry

memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas kontrol. Dari nilai posttest menunjukkan nilai T_{hitung} yaitu 3.118 > T_{tabel} yakni 1,689 dan Signifikannya sebanyak 0.004 < 0.05 yaitu model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan dalam keterampilan berfikir kritis siswa terhadap melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas control.

Tabel II. Uji Prasyarat

Sebelum dilaksanakan penjabaran data perihal akibat Model Pembelajaran Inquiry pada keterampilan berfikir kritis siswa dengan ini perlu dilaksanakan uji prasyarat penjabaran data yang melingkupi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai akan mengenal akankah bukti yang diambil bersirkulasi konversional ataupun bukan. Pada penelitian tersebut uji normalitas data dilaksanakan menyelusuri uji Kolmogorov Smirnov berdukungan program SPSS versi/jenis 26. Nilai uji normalitas pada penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah. Dengan melakukan uji normalitas-normalitas sebagai berikut yang tertera dibawah ini

Hasil Uji Normalitas Model Pembalajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada kelas Eksperimen (Pretest).

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a.bb]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.26163266
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.095
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c.d]

Hasil Uji Normalitas Model Pembalajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Kelas Eksperimen (Posttest)

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameterrs[a.b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.4933776 3
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.150
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Kelas Kontrol (Pretest)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.63450981
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.091
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182[c]

Berdasarkan nilai tabel diatas yang dilaksanakan pada uji ini jika Signifikan Atau V_{value} > 0.05 hal ini data/bukti dikatakan bersirkulasi rerata normal. Nilai uji normalitas di atas didapati items pretest model pembelajaran inquiry dalam keterampilan berfikir kritis siswa kelas eksperimental perolehan Signifikan 0.200, item posttest model pelajaran inquiry mengenai keterampilan berfikir kritis siswa kelas eksperimen perolehan Signifikan 0.200, , item pretest model pelajaran inquiry mengenai keterampilan berfikir kritis siswa kelas control memperoleh Signifikan 0.182, items posttest model pelajaran inquiry terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas control memperoleh Signifikan 0.101. Hal tercatat membuktikan bahwasannya data didalam penelitian ini sirkulasi normal karna nilai bersignifikan > 0.05.

Hasil Uji Normalitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Kelas Kontrol (Posttest).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.49318743
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.147
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan nilai tabel keduanya diatas yang dilaksanakan pada uji normalitas pretest dan posttest memiliki nilai yang sama tercatat membuktikan bahwasannya data didalam penelitian ini sirkulasi normal karna nilai bersignifikan > 0.05. Dalam model pembelajaran inquiry terhadap keterampilan berpikir kritis pada siswa.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas mengutamakan buat mengenal 2 data memerlukan varian berhomogen. Dalam penelitian uji homogenitas data menentukan melewati uji *Lavene* memakai dukungan SPSS versi 22. Nilai uji Homogenitas pada penelitian ini diterima dari sudut pandang.

Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total. Y	Based on Mean	2.546	1	66	.115
	Based on Median	2.537	1	66	.116
	Based on Median and with adjusted df	2.537	1	63.077	.116
	Based on trimmed mean	2.572	1	66	.114

Adapun tabel dibawah ini yang merupakan hasil uji homogenitas keterampilan berpikir kritis siswa kelas kontrol adalah sebagai berikut yang tertera ditabel dibawah ini yang memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total. Y	Based on Mean	3.856	1	66	.054
	Based on Median	3.447	1	66	.068
	Based on Median and with adjusted df	3.447	1	58.736	.068
	Based on trimmed mean	3.776	1	66	.056

Berlandaskan nilai uji homogenitas ditemukan bahwasannya nilai signifikan Based on Mean keterampilan berfikir kritis siswa untuk kelas eksperimen adalah sebanyak 0.115, keterampilan berfikir kritis siswa pada kelas eksperimental adalah sebanyak 0.054, dapat ditemukan dari nilai dimana bertambah banyak dari 0.05. Maka dari itu dapat diberikan bahwasannya varian bukti dari 2 kelas tersebut homogen atau sama. berdasarkan tabel diatas dan memiliki catatan yang sama yang membuktikan bahwasannya data dalam penelitian ini bersirkulasi normal karena nilai bersignifikan.

Pembahasan

Berlandaskan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Tangerang pada kelas VIII, yakni siswa VIII A selaku kelas eksperimental, VIII B selaku kelas control. Pada penelitian bukti/data test keterampilan berfikir kritis siswa terhadap mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperoleh menurut (pretest) dan (posttest). Penelitian dilaksanakan pada kelas eksperimental dan kelas control beserta materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan. Berlandaskan penelitian yang sudah dilakukan beserta perolehan data yang sudah diolah didapatkan suatu kesimpulan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan buat melihat apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry pada keterampilan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Perolehan nilai dari analisis ini, peneliti mengabungkan bukti primer yang telah diolah di IBM SPSS Statistic v26 dengan memanfaatkan Uji instrument, Uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Pada uji instrument terletak 2 pangkat pengujian yakni uji validitas serta uji reliabilitas. Uji validitasi didalam pengkajian diperjelas selaku kualitas kepastian suatu alat ukur

Penelitian atas isi atau arti sebenarnya yang diukur. Bernyatakan valid jika menimbang bukti variabel dengan tepat. Apabila korelasi tiap faktor disebut positif dan lebih banyak dari R_{tabel}, hal ini dikatakan valid. Sementara uji reliabilitas disebut reliabel, jika nilai Cronbach's Alpha lebih banyak 0.70. Selanjutnya, akan masuk ke tahap uji prasyarat yang dimana terdapat 2 pengujian yang dipakai yakni 0 uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah lolos atau tidak ada masalah dalam Uji prasyarat, maka tindakan selanjutnya adalah dengan pengujian hipotesis dimana untuk mengetahui perbandingan apakah dari kedua kelas baik eksperimen maupun control, bahwasannya hasil pretest menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ 7.657 > 1.692 dan Signifikannya <0.05 yaitu 0.000 mengartikan bahwasanya model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan pada keterampilan berfikir kritis siswa kelas eksperimen. Dari hasil/nilai posttest menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ 5.365 > 1.692 dan Signifikannya <0.05 yaitu 0.000 mengartikan model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan pada keterampilan berfikir kritis siswa kelas eksperimen.

Adapun nilai Uji yang dilakukan dengan menggunakan hipotesis T_{test} parsial menyatakan bahwasannya pada kelas kontrol, bahwasannya hasil pretest menunjukkan nilai T_{hitung} yaitu 5,661

> T_{tabel} yakni 1,689 dan signifikannya sebanyak 0,000 <0,05 maka model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas kontrol. Dari nilai posttest menunjukkan nilai T_{hitung} yakni 3.118 > T_{tabel} yakni 1,689 dan signifikannya sebanyak 0,004 < 0,05 maka model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis siswa dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas Kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan keterampilan berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh penerapan model pelajaran inquiry terhadap keterampilan berfikir kritis siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti mengumpulkan suatu data primer yang telah dikelolah oleh IBM SPSS Statistic v26 serta mencantumkan uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji validitas dalam penelitian ini diperjelas sebagai suatu kualitas ketentuan alat ukur penelitian terhadap isi serta arti yang sebenarnya diukur. Dinyatakan valid jika mengukur data variabel secara benar. Apabila korelasi tiap faktor/plastis tersebut positif dan lebih besar dari R_{tabel}, maka dikatakan valid. Sementara uji reliabilitas dikatakan reliable, jika nilai Cronbach's Alpha lebih banyak dari 0,70. Selanjutnya, akan masuk ke tahap Uji prasyarat yang dimana terdapat 2 pengujian yang digunakan yakni 0 normalitas dan Uji homogenitas. Pengujian hipotesis akan memahami perbandingan apakah dari kedua kelas baik eksperimen maupun control, bahwasannya hasil pretest menunjukan T_{hitung} > T_{tabel} 7,657 > 1,692 dan Signifikannya <0,05 yaitu 0,000 artinya didalam model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas eksperimen. Sedangkan Dan hasil posttest menunjukkan T_{hitung} > T_{tabel} 5,365 > 1.692 dan Signifikannya <0,05 yaitu 0,000 mengartikan didalam model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas eksperimen.

Adapun nilai uji yang dilakukan dengan menggunakan hipotesis ttest parsial menyatakan bahwasannya pada kelas kontrol, bahwasannya hasil pretest menunjukkan nilai T_{hitung} yaitu 5,661 > T_{tabel} yakni 1,689 dan Signifikannya sebanyak 0,000 < 0,05 mengartikan bahwasannya model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan

terhadap keterampilan berfikir kritis siswa kelas kontrol. Dan nilai posttest menunjukkan nilai T_{hitung} yaitu 3,118 > T_{tabel} yakni 1,689 dan Signifikannya sebanyak 0,004 < 0,05 dalam hal ini model pelajaran inquiry memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Bandung Alfabeta.

Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Student* (6th ed) Baston: Pearson Education.

Cahyono., Lili. S., & Dadang. M. (2021). Penerapan model pembelajaran inquiry dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan. Vol 6. No 1.

Edwar, Glazer., Sanjaya, F. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII Di SMPN 1 Pacet - Cianjur). Oikos:* Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, Vol 3, No 19. Hamdayama, H. 2015. *Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis.* Jurnal Pendidikan Vol 9, Edisi 3 Hal 13-24.

Hixson, Nate; Ravitz, Jason; *Whisman, A. (2012). Extended Professional Development in Project-Based Learning: Impacts on 21st century teaching and student achievement.* Charleston, WV: West Virginia Department of Education, Division of Teaching and Learn-ing, Office of Research., 94.

Jamaludin. Ujang. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Serang: Untirta.

Nanda, P., Bahrudin, F. A., & Fitrayadi, S. D. (2022). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition bagi Peserta Didik.* Jurnal Civicus UMMat, Vol 10 No. 1, Hal 1-8.

Ni Wayan Juniati, I Wayan Widiana. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1) pp. 20-29.

Rohayani, Farida. 2018. *Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini.* Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang

Anak Usia Dini. Vol 3. No. 1, Hal. 43-52.

Shavelson, R. J. (2018). M*easuring college learning responsibility. Accountability in a New Era.* Stanford, CA: Standford University Pressz.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfafeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. A. (2010). Prosedur Dalam Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Sa'adah, L. E., Jamaludin. U., & Ikman. N. R. (2020). Impelementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Berbasis HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS). Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 9. No 6.

S.M. Ningsih, Bambang S., A. Sopyan. (2012). Impelementasi Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. Unnes Physics Edocation Journal. Vol 2. No 9.

Utami, P. E., Bahrudin, F. A., & Legiani, H. W. (2022). Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Siswa. Jurnal Kewarganegaraan. Vol 6 No. 1.

Wina Sanjaya. (2018). Penerapan Pembelajaran Inquiry. Jakarta: Kencana.